

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Responden Penelitian**

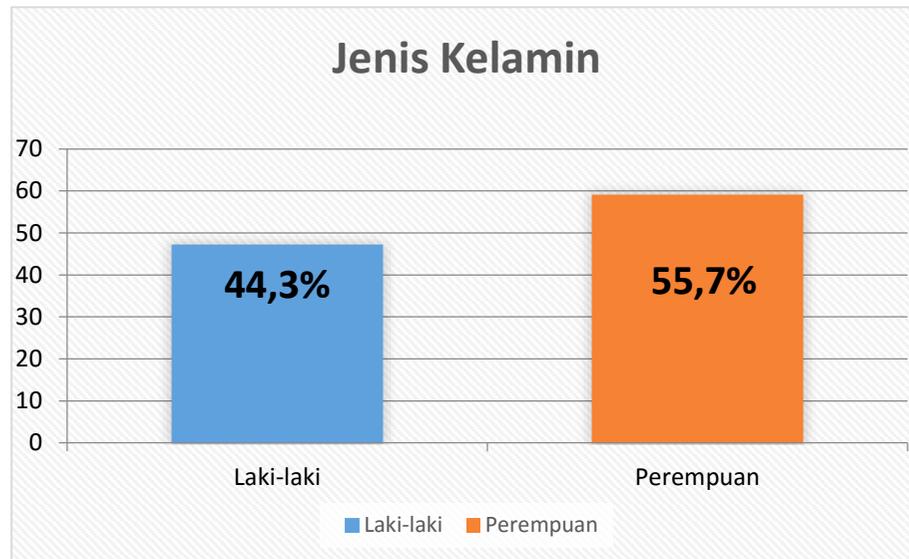
Dalam penelitian ini, penulis mengambil subjek dengan kriteria berstatus mahasiswa dan mahasiswi yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan berusia antara 18-25 tahun. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Terdapat 106 responden dalam penelitian ini yang terdiri dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Jakarta.

##### **4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin terdapat 47 responden laki-laki dan 59 responden perempuan.

**Tabel 4.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	47	44.3
Perempuan	59	55.7
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>



**Gambar 4.1. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

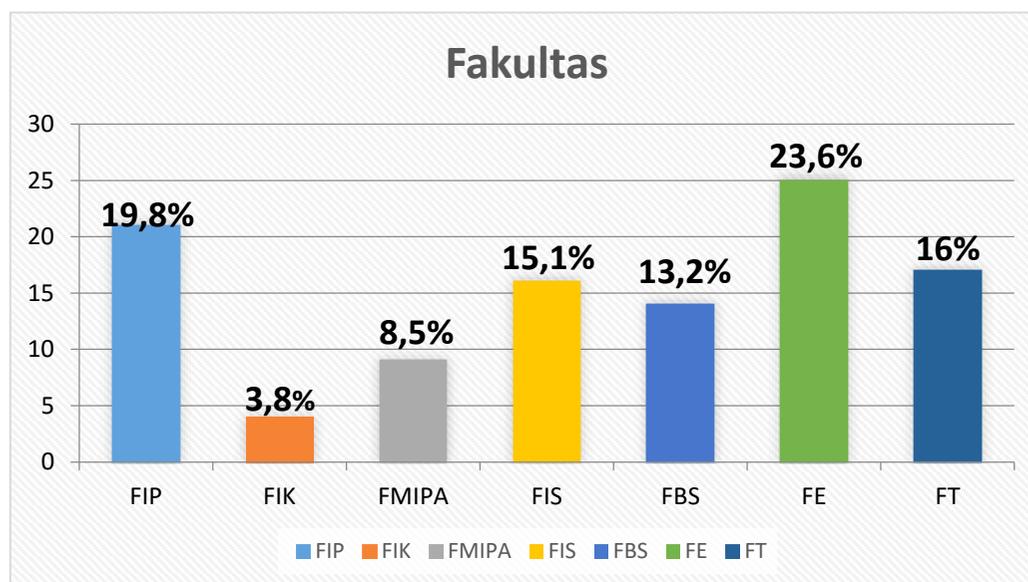
Dapat dilihat pada diagram diatas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 106 orang mahasiswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 47 orang (55,7%) dan perempuan sebanyak 59 orang (44,3%).

#### **4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas**

Berdasarkan kategori fakultas, terdapat 21 responden FIP, 4 responden FIK, 9 responden FMIPA, 16 responden FIS, 14 responden FBS, 25 responden FE, dan 17 responden FT.

Tabel 4.2. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
FIP	21	19.8
FIK	4	3.8
FMIPA	9	8.5
FIS	16	15.1
FBS	14	11.2
FE	25	23.6
FT	17	16.0
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>



Gambar 4.2. Diagram Responden Berdasarkan Fakultas

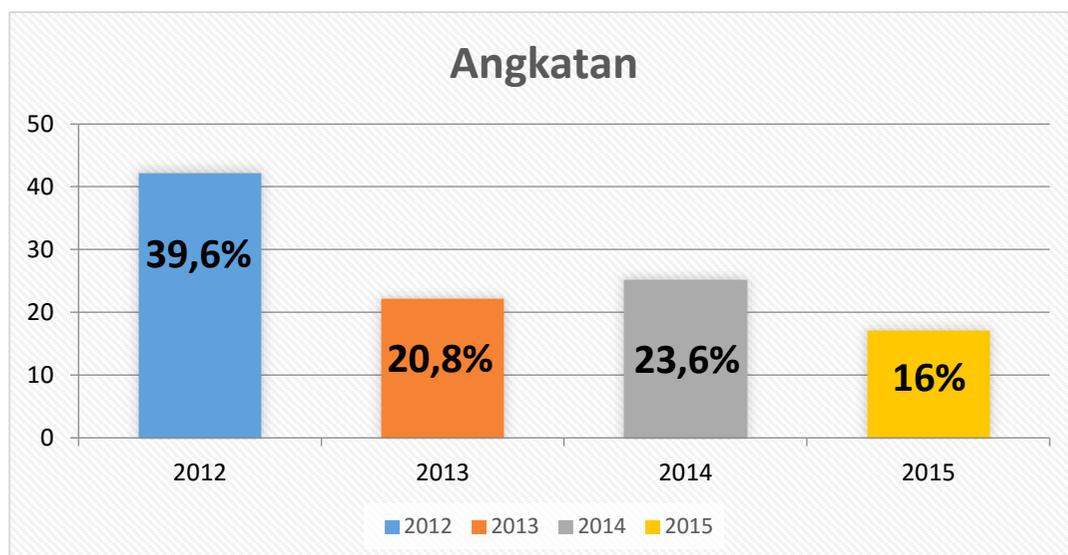
Sampel yang berasal dari FIP sebanyak 21 orang (19,8%), FIK 4 orang (3,8%), FMIPA 9 orang (8,5%), FIS 16 orang (15,1%), FBS 14 orang (13,2%), FE 25 orang (23,6%), dan FT 17 orang (16%).

#### 4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan kategori angkatan, terdapat 42 responden dari angkatan 2012, 22 responden angkatan 2013, 25 responden dari angkatan 2014 dan 17 responden angkatan 2015.

**Tabel 4.3 Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Jumlah	Persentase
2012	42	39.6
2013	22	20.8
2014	25	23.6
2015	17	16.0
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>



**Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Angkatan**

Sampel berasal dari angkatan 2012 sebanyak 42 orang (39,6%), angkatan 2013 22 orang (20,8%), angkatan 2014 25 orang (23,6%), dan angkatan 2015 17 orang (16%).

## **4.2 Prosedur Penelitian**

### **4.2.1 Persiapan Penelitian**

Pada tahapan persiapan penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh penulis untuk melaksanakan penelitian, diantara:

- a. Penulis mencari berbagai sumber seperti: artikel ilmiah, artikel jurnal
- b. Penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang variable yang akan diteliti.
- c. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, penulis melakukan studi pustaka untuk mendapatkan landasan teori yang tepat mengenai variable yang akan diukur.
- d. Penulis menentukan dan mempersiapkan alat ukur minat berwirausaha yang disusun sendiri berdasarkan dimensi minat berwirausaha oleh berjumlah 24 item. Dan juga mengadaptasi *Social Provisions Scale* dari Cotruna dan Russell yang berjumlah 24 item menjadi 29 item serta mengpalikasikan konsep *locus of control* internal ke kuesioner dari Rotter dalam Chi Hsinkuang yang berjumlah 13 item..
- e. Melakukan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia
- f. Melakukan modifikasi item pada instrument untuk disesuaikan dengan variabel
- g. Penulis melakukan uji keterbacaan kepada 5 orang mahasiswa, serta melakukan *expert judgement* pada 1 orang dosen psikologi.
- h. Setelah mendapatkan *feedback*, peneliti memperbaiki kalimat pernyataan sebelum instrumen di uji coba.

- i. Tahap uji coba dilakukan kepada 50 orang mahasiswa untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
- j. Kemudian dari perhitungan hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan program *SPSS 23 for Windows* diperoleh item valid & gugur. Hasil tersebut kemudian diberikan kepada dosen pembimbing.
- k. Penulis meminta persetujuan dosen pembimbing untuk melakukan pengambilan dan penyebaran data.
- l. Setelah disetujui, penulis melakukan pengambilan data kemudian diberikan kepada mahasiswa Kampus A UNJ.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

- a. Penulis datang ke UNJ pada tanggal 19 Mei 2016. Penulis membawa kuesioner dan perlengkapan sebanyak 120 set.
- b. Penulis menghampiri mahasiswa/i dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner penelitian. Sebelum itu, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada calon responden dan menjelaskan cara menjawab pernyataannya.
- c. Dari 120 set yang tersedia, sebanyak 106 set kuesioner didapatkan untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

### **4.3 Hasil Penelitian**

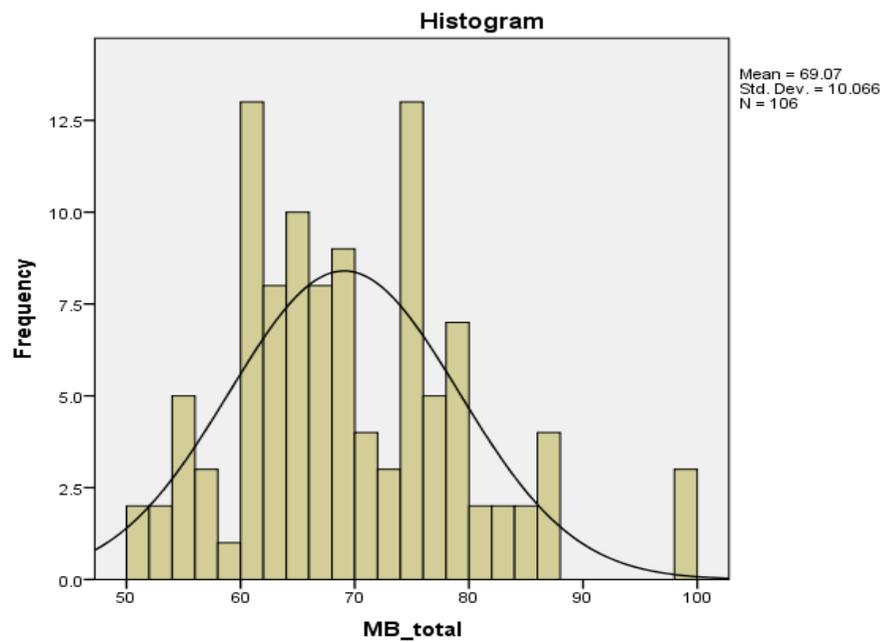
Pada sub.bab ini akan dibahas hasil analisa data deskriptif dari penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

#### **4.3.1 Data Variabel Minat Berwirausaha**

Dalam penelitian ini, data pada minat berwirausaha yang terdiri dari 20 item dan melibatkan 106 responden penelitian. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh skor minimal 51, skor maksimal 98, skor rata-rata 69.07, serta standar deviasinya adalah 10.066. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Skor Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha	
<b>N</b>	<b>106</b>
<b>Mean</b>	<b>69.07</b>
<b>Median</b>	<b>68.00</b>
<b>Mode</b>	<b>60</b>
<b>Std. Deviation</b>	<b>10.066</b>
<b>Minimum</b>	<b>51</b>
<b>Maximum</b>	<b>98</b>



Gambar 4.4 Histogram Minat Berwirausaha

#### 4.3.1.1 Kategorisasi Skor Minat Berwirausaha

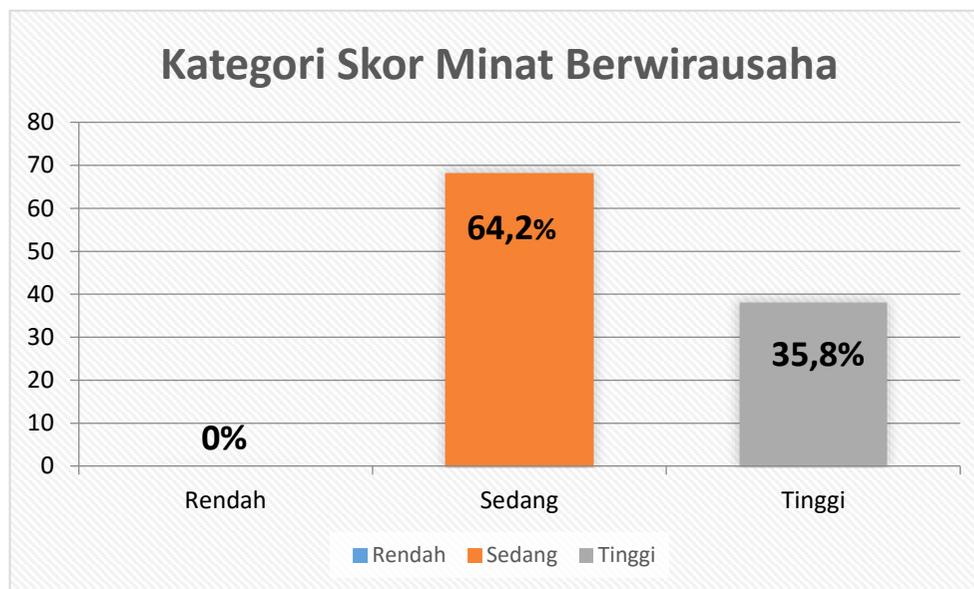
Kategori skor variabel minat berwirausaha diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Minat Berwirausaha**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Rendah</b>	$X < 47$	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Sedang</b>	$47 \leq X \leq 73$	<b>68</b>	<b>64.2</b>
<b>Tinggi</b>	$X > 73$	<b>38</b>	<b>35.8</b>
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan proses perhitungan kategorisasi skor minat berwirausaha, maka diperoleh bahwa responden yang memiliki skor minat berwirausaha lebih besar dari 63 maka dikategorisasikan memiliki minat berwirausaha yang tinggi, skor lebih kecil dari 45 maka dikategorisasikan memiliki minat berwirausaha rendah, dan skor lebih kecil dari 63 dan lebih besar 45 maka dikategorisasikan memiliki minat berwirausaha yang sedang.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tidak terdapat reponden yang memiliki minat berwirausaha yang rendah dengan persentase 0%, 68 responden yang memiliki minat berwirausaha yang sedang dengan persentase 64.2%, 38 responden yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi dengan persentase 35.8%, Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa minat berwirausaha yang dimiliki responden berada di kategori sedang.



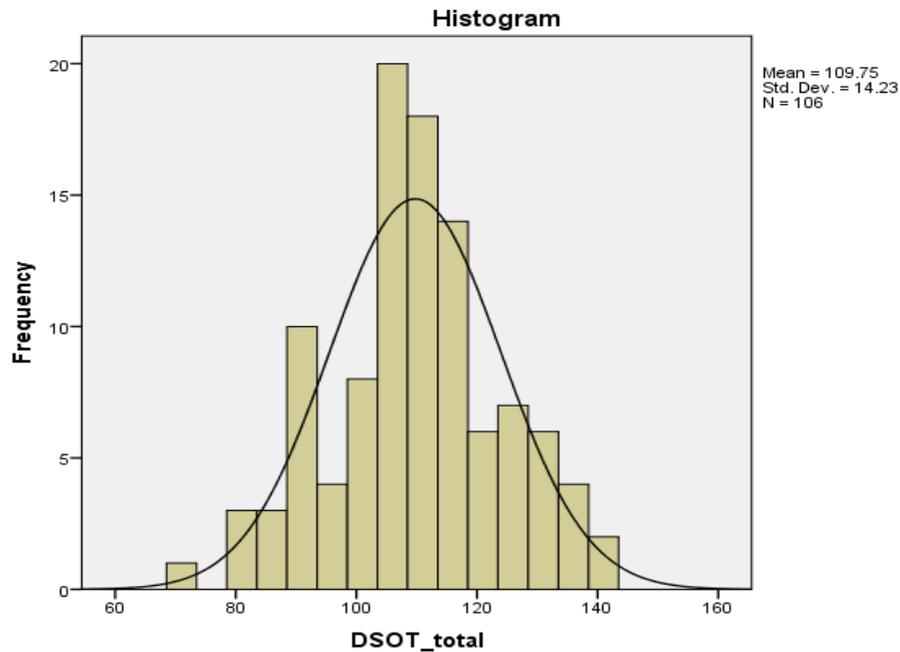
**Gambar 4.5 Diagram Kategori Skor Minat Berwirausaha**

#### 4.3.2 Data Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Dalam penelitian ini, data pada dukungan sosial orang tua yang terdiri dari 29 item dan melibatkan 106 responden penelitian. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh skor minimal 71, skor maksimal 140, skor rata-rata 109.75, serta standar deviasinya adalah 14.230 . Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.6 Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Orang Tua**

<b>Dukungan Sosial Orang Tua</b>	
<b>N</b>	<b>106</b>
<b>Mean</b>	<b>109.75</b>
<b>Median</b>	<b>109.50</b>
<b>Mode</b>	<b>108</b>
<b>Std. Deviation</b>	<b>14.230</b>
<b>Minimum</b>	<b>71</b>
<b>Maximum</b>	<b>140</b>



**Gambar 4.6 Histogram Dukungan Sosial Orang Tua**

#### 4.3.2.1 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua

Kategorisasi skor variable dukungan sosial orang tua diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

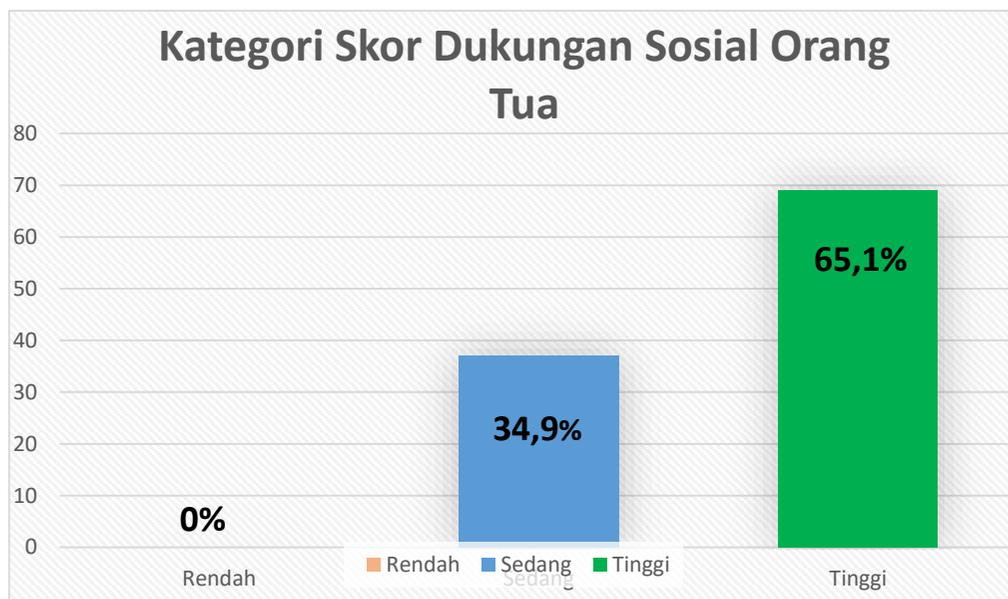
**Tabel 4.7 Kategorisaasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 68$	0	0
Sedang	$68 \leq X \leq 106$	37	34.9
Tinggi	$X > 106$	69	65.1
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan proses perhitungan kategorisasi skor dukungan sosial orang tua, maka diperoleh bahwa responden yang memiliki skor dukungan sosial orang tua lebih besar dari 106 maka dikategorisasikan memiliki dukungan sosial orang tua

yang tinggi, skor lebih kecil dari 68 maka dikategorisasikan memiliki dukungan sosial orang tua yang rendah, dan skor lebih kecil dari 68 dan lebih besar 106 maka dikategorisasikan memiliki dukungan sosial orang tua yang sedang.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tidak terdapat responden yang memiliki dukungan sosial orang tua yang rendah dengan persentase 0%, terdapat 37 responden yang memiliki dukungan sosial orang tua yang sedang dengan persentase 34,9%, dan 69 responden memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi dengan persentase 65,1%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa dukungan sosial orang tua berperan tinggi.



**Gambar 4.7 Diagram Kategori Skor Dukungan Sosial Orang Tua**

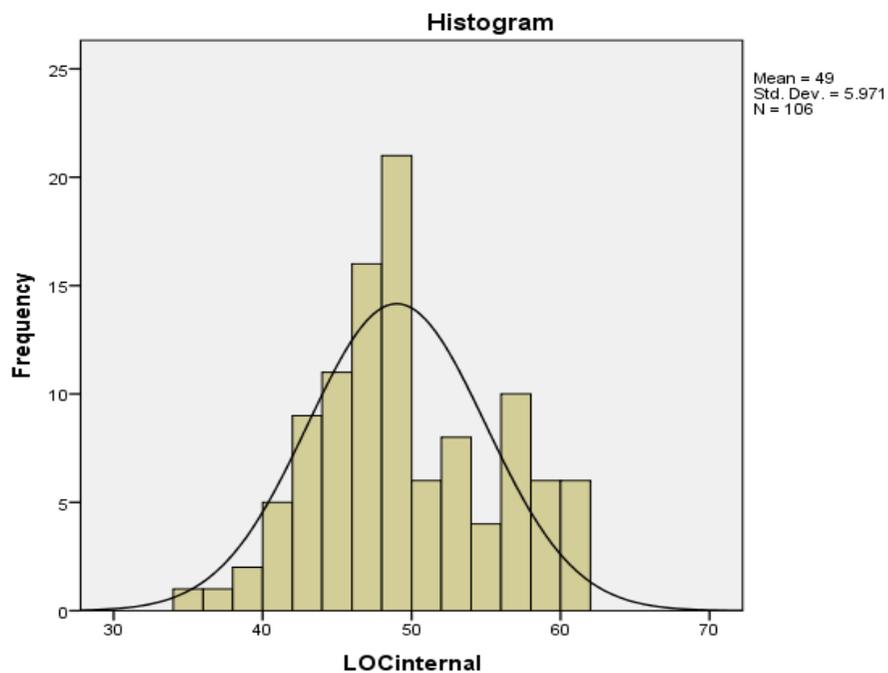
#### **4.3.3 Data Variabel *Locus of Control* Internal**

Data diperoleh dari hasil pengisian instrumen dengan jumlah 12 item yang diisi 106 orang responden. Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh *locus*

of control internal skor terendah 35, skor tertinggi 60, skor rata-rata 49.00, dan standar deviasi 5.971.

**Tabel 4.8 Deskripsi Data Skor *Locus of Control* Internal**

<b>LOC Internal</b>	
<b>N</b>	<b>106</b>
<b>Mean</b>	<b>49.00</b>
<b>Median</b>	<b>48.00</b>
<b>Mode</b>	<b>48</b>
<b>Std. Deviation</b>	<b>5.971</b>
<b>Minimum</b>	<b>35</b>
<b>Maximum</b>	<b>60</b>



**Gambar 4.8. Histogram *Locus of Control* Internal**

#### 4.3.3.1 Kategorisasi Skor *Locus of Control* Internal

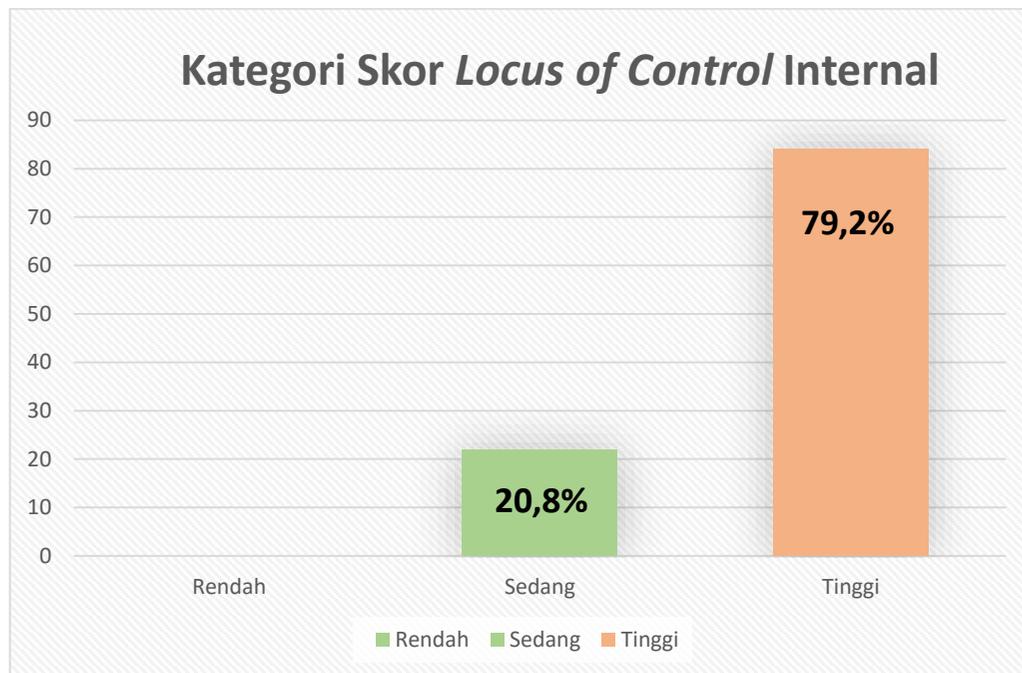
Kategorisasi skor variable dukungan sosial orang tua diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Kategorisaasi Skor *Locus of Control* Internal**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Rendah</b>	<b><math>X &lt; 28</math></b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Sedang</b>	<b><math>28 \leq X \leq 44</math></b>	<b>22</b>	<b>20.8</b>
<b>Tinggi</b>	<b><math>X &gt; 44</math></b>	<b>84</b>	<b>79.2</b>
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan proses perhitungan kategorisasi skor *locus of control* internal, maka diperoleh bahwa responden yang memiliki skor *locus of control* internal lebih besar dari 44 maka dikategorisasikan memiliki *locus of control* internal yang tinggi, skor lebih kecil dari 28 maka dikategorisasikan memiliki *locus of control* internal yang rendah, dan skor lebih kecil dari 28 dan lebih besar 44 maka dikategorisasikan memiliki *locus of control* internal yang sedang.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tidak terdapat responden yang memiliki *locus of control* internal yang rendah dengan persentase 0%, terdapat 22 responden yang memiliki *locus of control* internal yang sedang dengan persentase 20,8%, dan 84 responden memiliki *locus of control* internal yang tinggi dengan persentase 79,2%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *locus of control* internal berperan tinggi.



**Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Skor *Locus of Control* Internal**

#### 4.3.4 Uji Normalitas

Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500, dan apabila dalam penelitian akan dilakukan analisis multivariate (misalnya, korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan sampel lebih dari 30 orang untuk memenuhi syarat tersebut. Maka asumsi normalitas untuk variabel dukungan sosial orang tua, *locus of control* internal dan minat berwirausaha tergolong normal karena jumlah sampel yang sudah lebih dari 30, yakni 106 sampel.

#### 4.3.5 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel minat berwirausaha dan variable dukungan sosial orang tua serta variable *locus of control* internal tergolong linier atau tidak. Asumsi linieritas terutama harus terpenuhi jika

analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier (Rangkuti, 2012). Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai P (sig) lebih kecil daripada nilai  $\alpha=0,05$ . Pengujian linieritas variabel minat berwirausaha, dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Uji Linieritas Variabel**

Variabel	Uji Linearitas Nilai P	Interpretasi
Dukungan sosial orang tua terhadap Minat Berwirausaha	0,000	Linier
<i>Locus of control</i> internal terhadap Minat Berwirausaha	0,003	Linier

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengujian linieritas diujikan untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat satu-persatu. Pengujian linieritas menghasilkan taraf signifikansi (p) lebih kecil dari  $\alpha$ . Bukti Linieritas persamaan regresi lebih *detail* dijelaskan sebagai berikut:

- Dukungan sosial orang tua berpengaruh secara linier terhadap Minat Berwirausaha dengan perbandingan nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$ .
- *Locus of Control* Internal berpengaruh secara linier terhadap Minat Berwirausaha dengan perbandingan nilai  $p(0,003) < \alpha(0,05)$ .

#### 4.3.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi ganda sebagai pengujian hipotesis. Analisis regresi ganda dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat dilakukan jika hanya uji korelasi saja. Yang sebaiknya dilakukan penulis adalah membuktikan ada tidaknya hubungan atau korelasi antara

variabel-variabel penelitian. Selain itu perlu dilakukan beberapa asumsi untuk dapat melanjutkan ke analisis regresi ganda. Asumsi-asumsi tersebut adalah (1) Data yang digunakan berasal dari sampel yang diambil secara kebetulan dari populasinya, (2) Data yang digunakan berdistribusi normal serta terjadi linieritas antara variabel Y dengan variabel X. Setelah asumsi-asumsi tersebut tercapai, maka penulis melanjutkan melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi.

Hipotesis Penelitian:

1. Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Ho1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengujian hipotesis tersebut memerlukan analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 23.0 *for Windows* menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,210 + 0,327 (X1)$$

Persamaan tersebut menampilkan konstanta (a) sebesar 33,210 dan nilai koefisien regresi (b) variabel dukungan sosial orang tua sebesar 0,327. Persamaan tersebut mengandung makna bahwa saat dukungan sosial orang tua individu bernilai nol maka besarnya minat berwirausaha adalah 33,210, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Koefisien regresi variabel dukungan sosial orang tua industri bernilai 0,327 menyatakan bahwa setiap peningkatan tiap satuan nilai dukungan sosial orang tua siswa maka akan terjadi peningkatan minat berwirausaha siswa sebesar 0,327 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diperhitungkan.

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha**

	Hitung	Tabel
R	0,462	0,195
R <i>Square</i>	0,213	
F Regresi	28,205	3,936
Nilai P	0,000	

Langkah analisis regresi linier sederhana berikutnya adalah menghitung nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial orang tua dan minat berwirausaha. Perhitungan koefisien korelasi R menghasilkan nilai positif sebesar 0,462. Nilai R 0,462 lebih besar bila dibandingkan dengan R tabel yaitu 0,195 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dan minat berwirausaha.

Nilai R *Square* sebesar 0,213 menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 21,3% yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 21,3%.

Hasil perhitungan analisis regresi atau anova yang dilakukan dengan Uji F dengan analisis varians. Persamaan memiliki koefisien berarti jika, F (koefisien regresi) hitung lebih besar dari F (koefisien regresi) tabel. Perhitungan nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 28,205 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 104) adalah 3,936, sehingga F hitung > F Tabel. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat peran dukungan sosial orang tua terhadap minat berwirausaha. Hasil perbandingan tersebut membuktikan bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap minat berwirausaha diterima.

2. Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengujian hipotesis tersebut memerlukan analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 23.0 *for Windows* menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 45,822 + 0,474 (X2)$$

Persamaan tersebut menampilkan konstanta (a) sebesar 45,822 dan nilai koefisien regresi (b) variabel *locus of control* internal sebesar 0,474. Persamaan tersebut mengandung makna bahwa saat *locus of control* internal individu bernilai nol maka besarnya minat berwirausaha adalah 45,822, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Koefisien regresi variabel *locus of control* internal industri bernilai 0,474 menyatakan bahwa setiap peningkatan tiap satuan nilai *locus of control* internal individu maka akan terjadi peningkatan minat berwirausaha siswa sebesar 0,474 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diperhitungkan.

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Locus of Control* Internal Terhadap Minat Berwirausaha**

	Hitung	Tabel
R	0,281	0,195
R Square	0,079	
F Regresi	8,944	3,936
Nilai P	0,003	

Langkah analisis regresi linier sederhana berikutnya adalah menghitung nilai koefisien korelasi antara *locus of control* internal dan minat berwirausaha.

Perhitungan koefisien korelasi R menghasilkan nilai positif sebesar 0,281. Nilai R 0,281 lebih besar bila dibandingkan dengan R tabel yaitu 0,195 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi signifikan antara variabel *locus of control* internal dan minat berwirausaha.

Nilai R *Square* sebesar 0,079 menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 7,9% yang menunjukkan bahwa *locus of control* internal memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 7,9%.

Hasil perhitungan analisis regresi atau anova yang dilakukan dengan Uji F dengan analisis varians. Persamaan memiliki koefisien berarti jika, F (koefisien regresi) hitung lebih besar dari F (koefisien regresi) tabel. Perhitungan nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 8,944 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 104) adalah 3,936, sehingga F hitung > F Tabel. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat peran *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha. Hasil perbandingan tersebut membuktikan bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha diterima.

3.  $H_{a3}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

$H_{o3}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengujian hipotesis tersebut memerlukan analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 23.0 *for Windows* menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,423 + 0,293 (X1) + 0,235 (X2)$$

Persamaan berikut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 25,423 menandakan bahwa bila skor dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal bernilai nol maka besarnya minat berwirausaha adalah sebesar 25,423.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 0,293 menandakan bahwa bila dukungan sosial orang tua meningkat 1 poin maka akan terjadi peningkatan minat untuk berwirausaha sebesar 0,293, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien X2 sebesar 0,235 menandakan bahwa bila *locus of control* internal meningkat satu poin maka akan terjadi peningkatan minat untuk berwirausaha sebesar 0,235, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda**

	<b>Hitung</b>	<b>Tabel</b>
R	0,480	0,195
R <i>Square</i>	0,230	
F Regresi	15,421	3,087
Nilai P	0,000	

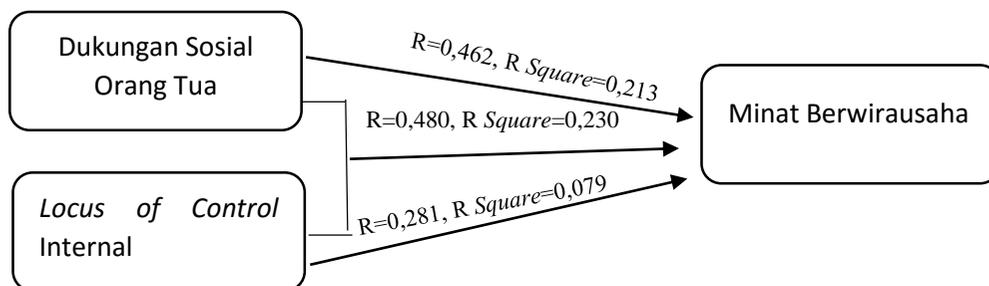
Langkah analisis regresi linier ganda berikutnya adalah menghitung nilai koefisien korelasi untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Perhitungan koefisien korelasi R menghasilkan nilai positif sebesar 0,480. Nilai R 0,480 lebih besar bila dibandingkan dengan R tabel yaitu 0,195 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal dan minat berwirausaha.

Nilai R *Square* sebesar 0,230 menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 23% yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 23%, sedangkan 77% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil perhitungan analisis regresi atau anova yang dilakukan dengan Uji F dengan analisis varians. Persamaan memiliki koefisien berarti jika, F (koefisien regresi) hitung lebih besar dari F (koefisien regresi) tabel. Perhitungan nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 15,421 dengan nilai F tabel (dengan df 2; 103) adalah 3,087, sehingga F hitung > F Tabel. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat peran dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha. Hasil perbandingan tersebut membuktikan bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha diterima.

#### 4.4 Pembahasan

Analisis regresi yang dilaksanakan menjawab paradigma penelitian. Paradigma hasil penelitian berikut menjelaskan besarnya pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pengaruhnya secara bersama - sama. Pengaruh paling besar dihasilkan oleh Dukungan Sosial Orang Tua dengan koefisien korelasi sebesar 0,462, dan *Locus of Control* Internal sebesar 0,281. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,480.



**Gambar 4.10 Paradigma Hasil Penelitian**

## 1. Deskripsi Data

### a. Minat Berwirausaha

Data variabel minat berwirausaha didapatkan dari instrument angket kuesioner dengan skala 1 sampai dengan 5. Perhitungan gejala pusat dilakukan setelah pengelompokan data dengan jumlah sampel 106 responden. Nilai-nilai perhitungan gejala pusat yang didapat adalah rata-rata 69,07, median 68 dan mode 60. Standar Deviasi yaitu 10,066, hasil minimal 51 dan maksimal 98. Selain deskripsi data tersebut, penelitian ini menjelaskan kategori skor variabel minat berwirausaha dalam kategori kecenderungan mahasiswa mempunyai minat untuk berwirausaha sebanyak 68 orang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,2%.

Deskripsi data tersebut menjelaskan bahwa terdapat minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang cukup baik. Menurut Mappiare (1982) minat merupakan seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Geoffrey G. Meredith (1996), para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Menurut Fuadi (2009), “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan”. Hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mempunyai minat untuk berwirausaha berupa ketertarikan, rasa suka, senang untuk membuka usaha sendiri dan mampu mengambil resiko demi mencapai tujuannya tanpa adanya rasa takut.

### b. Dukungan Sosial Orang Tua

Data variabel dukungan sosial orang tua didapatkan dari instrument angket kuesioner dengan skala 1 sampai dengan 5. Perhitungan gejala pusat dilakukan setelah pengelompokan data dengan jumlah sampel 106 responden. Nilai-nilai

perhitungan gejala pusat yang didapat adalah rata-rata 109,75, median 109,50 dan mode 108. Standar Deviasi yaitu 14,230, hasil minimal 71 dan maksimal 140. Selain deskripsi data tersebut, penelitian ini menjelaskan kategori skor variabel dukungan sosial orang tua dalam kategori tinggi kecenderungan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sebanyak 69 dengan persentase sebesar 65,1%.

Deskripsi data tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial orang tua yang dimiliki pada mahasiswa pada penelitian ini berperan tinggi. Dukungan sosial orang tua sangat diperlukan untuk memotivasi anak. Sarafino (1998) mengatakan bahwa adanya dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari orang tua atau kelompok orang tua terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong. Menurut Rodin dan Salovey (1989, dalam Irma, 2009), dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari orang tua dalam mendukung minat untuk berwirausaha. Individu merasakan bahwa orang tua mendukung minat yang mereka miliki. Karena orang tua adalah orang yang paling intim dengan individu, sehingga dengan adanya dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri, serta rasa diperhatikan yang menimbulkan rasa nyaman untuk individu.

#### c. *Locus of Control* Internal

Data variabel *locus of control* internal didapatkan dari instrument angket kuesioner dengan skala 1 sampai dengan 5. Perhitungan gejala pusat dilakukan setelah pengelompokan data dengan jumlah sampel 106 responden. Nilai-nilai perhitungan gejala pusat yang didapat adalah rata-rata 49, median 48 dan mode 48. Standar Deviasi yaitu 5,971, hasil minimal 35 dan maksimal 60. Selain deskripsi data tersebut, penelitian ini menjelaskan kategori skor variabel *locus of control* internal dalam kecenderungan individu dapat mengontrol kejadian dihidupnya atas kendali dalam kategori tinggi dirinya sebanyak 84 dengan persentase sebesar 79,2%.

Deskripsi data tersebut menyatakan bahwa *locus of control* internal tinggi. *Locus of Control* Internal mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif

maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan berada di bawah pengendalian dirinya (Leftcourt, 1982). Sedangkan menurut Brownell (1982) *Locus of control* internal mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri. Hal tersebut menyatakan bahwa *Locus of control* internal mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri. Hal tersebut menyatakan bahwa *locus of control* internal yang dimiliki mahasiswa dalam penelitian ini merupakan kendali yang berasal dari dirinya. Setiap kejadian atau peristiwa yang menimpa dirinya berasal dari dalam dirinya bukan dari faktor luar. *Locus of Control* Internal menganggap bahwa keberhasilan ataupun kegagalan yang didapatkan berasal atas kendali dari dalam dirinya bukan kendali di luar dirinya.

## **2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

### **a. Hipotesis 1 : Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa**

Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,462. *R Square* sebesar 0,213 menandakan bahwa 21,3% minat berwirausaha dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua. Pengujian koefisien dukungan sosial orang tua dengan persamaan regresi melalui uji-F menghasilkan nilai F hitung 28,205 pada taraf signifikansi 5%. Nilai F hitung bila dibandingkan dengan F tabel (3,936) maka nilai koefisien dukungan sosial orang tua dan persamaan regresi berarti, karena F hitung lebih besar dari F tabel.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan Ahmadi dan Widodo (2002:60), Slameto (2003:54). Lingkungan

sosial, pengertian orang tua (dapat diartikan secara rinci sebagai dukungan orang tua) merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi. Gottlieb (1983 dalam Smet 1994:132), dukungan sosial terdiri dari informasi verbal maupun non verbal atau nasehat, bantuan, yang nyata atau terlihat, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Penelitian ini membatasi lingkup bahasan dukungan orang tua dan minat untuk berwirausaha. Individu membutuhkan dukungan sosial orang tua bantuan material, informasi, emosional dan penghargaan. Semakin baik dukungan sosial orang tua yang individu dapatkan semakin besar pula untuk menumbuhkan minat dan memotivasi dalam berwirausaha karena dukungan yang diberikan dapat memfasilitasi dan mempermudah keputusan yang diberikan saat menjalani minatnya. Dukungan emosional dan penghargaan dapat menguatkan individu untuk mencapai tujuannya atau hasil yang individu inginkan.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Umy Yonaefy (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hasilnya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya dukungan yang positif dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap berwirausaha.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,281. *R Square* sebesar 0,079 menandakan bahwa 7,9% minat berwirausaha dipengaruhi oleh *locus of control* internal. Pengujian koefisien *locus of control* internal dengan persamaan

regresi melalui uji-F menghasilkan nilai F hitung 8,944 pada taraf signifikansi 5%. Nilai F hitung bila dibandingkan dengan F tabel (3,936) maka nilai koefisien dukungan sosial orang tua dan persamaan regresi berarti, karena F hitung lebih besar dari F tabel.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hisrich *et al* (dalam Purnomo, 2010), menyatakan bahwa beberapa karakteristik individual seperti *locus of control* memiliki peran yang penting terhadap niat dan kesuksesan kinerja suatu entitas bisnis. Rauch dan Frese (2000) bahwa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan kewirausahaan salah satunya adalah *locus of control*, dan *locus of control* yang berperan tersebut adalah *locus of control* internal. Penelitian ini membatasi lingkup bahasan *locus of control* internal dengan minat berwirausaha. Individu yang cenderung mempunyai *locus of control* internal akan mempunyai minat berwirausaha yang tinggi. Individu yang mempunyai *locus of control* internal yang tinggi dimana segala hasil pencapaiannya berasal dari usahanya sendiri sehingga keberhasilannya karena kerja keras yang dilakukan. Individu seperti ini memiliki etos kerja yang tinggi, tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam pekerjaannya. Meskipun ada perasaan khawatir dalam dirinya tetapi perasaan tersebut relatif kecil dibanding dengan semangat serta keberaniannya untuk menantang dirinya sendiri sehingga orang-orang seperti ini tidak pernah ingin melarikan diri dari tiap-tiap masalah dalam bekerja. Demikian pula pada individu yang mempunyai minat berwirausaha yang tinggi, diperlukan sekali adanya keyakinan yang dapat mendorong dirinya sukses yang disebabkan oleh semangat serta keberanian menantang dirinya sendiri sehingga tidak akan lari apabila terjadi masalah dalam usahanya. Keyakinan pada diri sendiri tersebut yang mana sebagai gambaran dari individu yang mempunyai *locus of control* internal akan mempunyai peran terhadap minat wirausaha individu tersebut.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Parsa (2011) bahwa *locus of control internal* menyumbang cukup tinggi terhadap

keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70%. Penelitian lain yakni dilakukan oleh Yusof dan Sandhu bahwa minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor *locus of control* internal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bygrave (1989) bahwa *locus of control* internal merupakan karakteristik yang dapat membentuk kewirausahaan. Sehingga sangat diasumsikan bahwa mahasiswa yang cenderung mempunyai *locus of control* internal akan mempunyai minat berwirausaha yang tinggi. Individu yang mempunyai *locus of control* internal yang tinggi dimana segala hasil pencapaiannya berasal dari usahanya sendiri sehingga keberhasilannya karena kerja keras yang dilakukan

c. Hipotesis 3 : Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan *Locus of Control* Internal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,480. *R Square* sebesar 0,230 menandakan bahwa 23% minat berwirausaha dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal secara bersama-sama. Pengujian koefisien persamaan regresi melalui uji-F menghasilkan nilai F hitung 15,421 pada taraf signifikansi 5%. Nilai F hitung bila dibandingkan dengan F tabel (3,087) maka nilai koefisien dukungan sosial orang tua dan persamaan regresi berarti, karena F hitung lebih besar dari F tabel.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan *locus of control* internal terhadap minat untuk berwirausaha pada mahasiswa. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh (Shocbib, 1998, dalam Alvin, 2014). Orang tua semestinya dapat membantu dan mendukung usaha yang dilakukan anaknya serta dapat memberikan informasi yang berguna untuk masa depan mereka. Menurut Wasty Soemanto (2008, dalam Putu, 2014) bahwa orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi

persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Dukungan sosial orang tua sangat mempengaruhi minat untuk berwirausaha pada individu dengan memberikan informasi demi mendorong minat yang dimiliki, dan menjadi seorang mandiri serta bertanggung jawab atas keputusan yang individu miliki. Minat berwirausaha yang dimiliki didukung dengan keyakinan yang dimiliki individu dalam atas kendalinya sendiri dalam mengontrol usaha yang akan ia rintis. Peran *locus of control* internal yang membentuk kewirausahaan, ia dapat membulatkan minat yang individu miliki. Yang beranggapan bahwa segala usaha, dan pencapaiannya berasal dari kerja keras yang dilakukan. Begitupun dengan keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh individu berasal dari diri individu bukan karena keberuntungan sehingga kemampuan yang dimiliki individu yang akan menentukan kejadian hidup dalam individu.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Disadari bahwa penelitian ini masih banyak keterbatasan yang dialami selama mengadakan penelitian ini, diantaranya adalah:

- Kurangnya sumber referensi, diharapkan penelitian selanjutnya sudah terdapat banyak sumber referensi lain.
- Jumlah responden yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diperkirakan sebelumnya.